

Strategi Supervisi Pendidikan Pada Era Digitalisasi

Rahmania Sadek & Djulaiha Abubakar

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia

*Email Korespondensi: rahmania.sadek.2501329@students.um.ac.id

Rahmania Sadek, & Djulaiha Abubakar.
(2025). Strategi Supervisi Pendidikan
pada Era Digitalisasi. Varied Knowledge
Journal, 3(2), 48-57.
<https://doi.org/10.71094/vkj.v3i2.129>.

Diterima: 14-09-2025

Direvisi: 28-09-2025

Disetujui: 04-10-2025

Publish: 07-10-2025



Copyright © 2023, The Author(s). This
work is licensed under a Creative
Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International.

Abstract : *Effective educational supervision strategies are key to improving the quality of education and facilitating the professional development of teachers in this ever-changing modern era. This study aims to analyze how educational supervision strategies can be optimized through the use of technology in the digital era. The research method used in this study is a literature review, which aims to analyze and review literature related to educational supervision strategies in the digital era. The results of this study indicate that educational supervision strategies play a crucial role in facing the dynamic changes in the digital era. The use of information technology in the learning process and the implementation of data-based assessment systems are essential elements that must be implemented. Thus, educational supervision strategies function as drivers of innovation that can create a more interactive and effective learning environment. Furthermore, the implementation of a sound change strategy approach is key to managing the educational transformation process. This involves collaboration between teachers, principals, and other stakeholders to create a shared vision regarding the desired direction of education. Therefore, educational supervision strategies need to continuously innovate and adapt to meet the demands and challenges of education in the digital era and make a significant contribution to educational quality.*

Keywords : *Strategy, Educational Supervision, Digital*

Abstrak : Strategi supervisi pendidikan yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memfasilitasi perkembangan profesional guru di era modern yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi supervisi pendidikan dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi di era digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji literatur terkait strategi supervisi pendidikan pada era digitalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi supervisi pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menghadapi perubahan dinamis di era digital. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran serta penerapan sistem penilaian berbasis data menjadi elemen penting yang harus diterapkan. Dengan demikian, strategi supervisi pendidikan berfungsi sebagai pendorong inovasi yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Selanjutnya, penerapan pendekatan strategi perubahan yang baik menjadi kunci dalam mengelola proses transformasi pendidikan. Hal ini melibatkan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan visi bersama mengenai arah pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, strategi supervisi pendidikan perlu terus berinovasi dan beradaptasi agar dapat memenuhi tuntutan dan tantangan pendidikan di era digital, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Strategi, Supervisi Pendidikan, Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digitalisasi memunculkan berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, manajemen sekolah, serta proses supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan

yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengawasan dan pembinaan mutu pendidikan. Digitalisasi memberikan kemudahan dalam pengumpulan data, komunikasi, dan pemantauan proses belajar mengajar secara real-time. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru bagi para pengawas pendidikan, seperti kebutuhan penguasaan teknologi informasi, perubahan pola interaksi, serta penyesuaian strategi supervisi agar tetap relevan dan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Transformasi digital telah merambah ke berbagai sektor, termasuk pendidikan, dan menuntut perubahan dalam pola supervisi yang lebih inovatif dan adaptif (Rambe, 2024). Dalam supervisi pendidikan, digitalisasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi. Supervisi pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada pengawasan fisik, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi untuk mengumpulkan data, menganalisis kinerja guru, dan meningkatkan proses pembelajaran (Sastraatmadja et al., 2024). Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bagaimana digitalisasi dalam supervisi pendidikan telah membawa dampak yang signifikan. Studi dari Sungkowo, (2023) menunjukkan bahwa penerapan Learning Management System (LMS) membantu supervisor untuk memantau kinerja guru secara langsung dan real-time. Dengan menggunakan LMS, supervisor dapat mengakses berbagai aktivitas belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru, memberikan umpan balik yang cepat, serta mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan data yang terdokumentasi. Hal ini memudahkan supervisor untuk mengambil keputusan yang tepat dan didasarkan pada bukti konkret. Penelitian lain yang dilakukan oleh Edy, (2020) menyoroti pentingnya supervisi berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Studi ini menemukan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan supervisi berbasis digital mampu mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dengan lebih cepat dan akurat.

Ada beberapa permasalahan yang muncul dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan teknis pada sebagian besar pengawas pendidikan dan guru, yang belum terbiasa menggunakan teknologi ini secara efektif. Menurut Putro (2023), sebagian besar institusi pendidikan yang ingin menerapkan strategi ini menghadapi hambatan dalam hal pelatihan dan pendanaan, terutama di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil. Selain itu, ada kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan data, mengingat sebagian besar informasi yang dikumpulkan bersifat sensitif dan pribadi. Keberhasilan supervisi berbasis teknologi sangat tergantung pada dukungan infrastruktur dan kebijakan privasi yang kuat, yang terkadang masih minim di beberapa wilayah. Tidak semua supervisor memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam supervisi pendidikan. Kurangnya pelatihan mengenai penggunaan perangkat digital dan software supervisi menjadi faktor lain yang menghambat keberhasilan implementasi manajemen supervisi di era digital. Perubahan juga menjadi permasalahan yang kerap ditemui. Supervisor dan guru yang sudah terbiasa dengan metode supervisi konvensional mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan menuju supervisi berbasis digital. Karena kebiasaan lama, seperti pengumpulan data dan evaluasi secara manual, seringkali dianggap lebih mudah dan lebih pasti. Sedangkan zaman sekarang supervisi harus berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi supervisi pendidikan di era digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang dapat

diterapkan oleh sekolah dalam menghadapi tantangan digitalisasi, seperti pengembangan kompetensi teknologi supervisor, penguatan infrastruktur teknologi, serta implementasi kebijakan keamanan data yang baik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pengambil keputusan dalam pendidikan untuk mengembangkan supervisi yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam merancang kebijakan yang tepat untuk mendorong transformasi digital dalam supervisi pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dengan adanya strategi supervisi pendidikan berbasis teknologi, diharapkan pula akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, serta terjadinya perbaikan dalam kualitas pengajaran. Melalui penggunaan teknologi, pengawas dapat memberikan rekomendasi yang berbasis data, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih akurat dan relevan dengan kondisi yang ada. Pada akhirnya, penerapan strategi supervisi berbasis teknologi dalam pendidikan modern diharapkan dapat mendukung terwujudnya pendidikan yang lebih inovatif, inklusif, dan berkualitas tinggi.

METODE

Metode yang di gunakan yaitu Studi pustaka, dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran literatur di basis data daring seperti Google Scholar, dan database lainnya yang menyediakan akses ke artikel ilmiah terkait supervisi pendidikan dan teknologi dalam pendidikan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi supervisi pendidikan di era digitalisasi, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi teknologi untuk supervisi pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengklasifikasikan tema-tema utama yang ditemukan dalam literatur, serta membandingkan berbagai perspektif dari penelitian sebelumnya. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat mengoptimalkan strategi supervisi pendidikan, serta strategi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efek Teknologi terhadap Keefektifan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah proses pengawasan, pembinaan, dan pengembangan mutu pendidikan yang dilakukan oleh supervisor untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknologi dalam konteks ini mengacu pada berbagai alat, sistem, dan platform digital yang digunakan untuk mempermudah dan meningkatkan proses supervisi, seperti perangkat lunak manajemen pembelajaran (LMS), Aplikasi komunikasi, perangkat mobile, dan teknologi berbasis internet. Teknologi memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas supervisi pendidikan, meliputi beberapa aspek yaitu mempermudah komunikasi dan kolaborasi teknologi memungkinkan supervisor dan guru atau tenaga pendidikan berkomunikasi secara real-time melalui aplikasi pesan, video conference, dan platform kolaborasi daring. Hal ini mempercepat koordinasi dan penyampaian feedback. Memungkinkan akses

informasi dan data dengan teknologi, supervisor dapat mengakses data pembelajaran, absensi, nilai, dan laporan secara cepat dan akurat. Ini membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data yang tepat dan objektif. Pengawasan jarak jauh

Teknologi memungkinkan supervisi dilakukan tanpa harus selalu hadir secara fisik di lokasi sekolah. Misalnya, melalui rekaman video pembelajaran, pengamatan daring, atau penggunaan aplikasi monitoring. Pemberian feedback yang cepat dan tepat Teknologi memungkinkan supervisor memberikan feedback langsung melalui platform digital, sehingga proses evaluasi dan perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efisien. Pelatihan dan pengembangan profesional. Teknologi mendukung penyelenggaraan pelatihan online, webinar, dan modul pembelajaran mandiri bagi guru, yang meningkatkan kualitas supervisi secara keseluruhan.

Supervisi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, memudahkan penyesuaian jadwal dan pengelolaan waktu. Penggunaan teknologi memacu munculnya metode baru dalam pembinaan, seperti pembelajaran berbasis video, peer review online, dan penggunaan analitik data. Meskipun banyak manfaatnya, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Keterbatasan akses teknologi. Tidak semua sekolah atau tenaga pendidik memiliki akses yang memadai ke perangkat dan jaringan internet. 2) Kebutuhan literasi digital. Supervisor dan guru perlu memiliki kemampuan teknologi yang memadai agar dapat memanfaatkan perangkat dengan optimal. 3) Kualitas interaksi social. Supervisi daring kadang kurang memberikan pengalaman interaksi personal yang mendalam dibandingkan tatap muka langsung. 4) Keamanan data dan privasi. Penggunaan teknologi harus diimbangi dengan perhatian terhadap keamanan data dan perlindungan privasi peserta pendidikan.

Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan, yang dapat menyebabkan perbedaan akses terhadap teknologi. Berdasarkan kajian pustaka, kesenjangan digital ini dapat diatasi dengan menyediakan sarana teknologi yang sederhana dan mudah diakses, seperti aplikasi mobile atau sistem yang tidak membutuhkan koneksi internet tinggi, khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil. Selain itu, tantangan lainnya adalah risiko keamanan data. Supervisi pendidikan berbasis digital membutuhkan sistem yang aman untuk melindungi data siswa, guru, dan seluruh informasi yang terkumpul melalui teknologi digital. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadopsi sistem keamanan data yang handal, seperti deskripsi data, sistem otentikasi, serta kebijakan privasi yang ketat. Hal ini akan memastikan bahwa seluruh proses supervisi pendidikan berbasis teknologi dapat dilakukan dengan aman dan sesuai dengan standar yang berlaku. Teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap keefektifan supervisi pendidikan dengan meningkatkan efisiensi, akses data, komunikasi, dan fleksibilitas dalam proses pengawasan. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kemampuan literasi digital, dan manajemen yang tepat. Dengan pemanfaatan teknologi yang optimal, supervisi pendidikan dapat menjadi lebih responsif, akurat, dan inovatif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kontribusi Pengelolaan Supervisi Pendidikan dalam Menyikapi Perubahan Cepat di Era Digital

Pendidikan menghadapi perubahan yang cepat dan dinamis, menuntut strategi supervisi pendidikan untuk menyesuaikan diri dan terus berkembang agar dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang terus berubah (Akhyar et al., 2024). Era digital ditandai

dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang berdampak langsung pada dunia pendidikan. Perubahan ini menuntut adaptasi cepat dari seluruh komponen pendidikan, termasuk dalam hal supervisi pendidikan. Supervisi tidak lagi hanya bersifat administratif atau inspeksi, melainkan menjadi upaya strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengelolaan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Supervisi pendidikan adalah proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh supervisor atau pengawas untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Pengelolaan supervisi pendidikan mengacu pada bagaimana kegiatan supervisi direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti secara profesional dan efektif. Tantangan di Era Digital yaitu Perubahan kurikulum berbasis digital dan kompetensi abad 21, Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (e-learning, AI, LMS, dsb.), Kesenjangan literasi digital antara guru dan peserta didik, Kebutuhan akan inovasi dan pembelajaran berbasis data, Perubahan karakteristik peserta didik yang lebih *digital-native*.

1. Kontribusi Pengelolaan Supervisi Pendidikan

Pengelolaan supervisi yang baik berperan penting dalam menyikapi perubahan cepat tersebut, di antaranya: a) Transformasi Peran Supervisor, Supervisor kini tidak hanya menjadi penilai, tetapi juga: Fasilitator digital: Membimbing guru dalam integrasi TIK ke pembelajaran, Coach dan mentor: Memberi dukungan personal dan profesional kepada guru, Inovator: Mendorong lahirnya praktik-praktik pembelajaran baru berbasis teknologi. b) Penguatan Kompetensi Digital Guru, Melalui supervisi, guru dibina agar: Melek teknologi (literasi digital) Mampu menggunakan platform pembelajaran digital, Beradaptasi dengan model pembelajaran hybrid/blended. c) Pemanfaatan Data untuk Perbaikan Pembelajaran, Supervisi berbasis data memungkinkan: Analisis kinerja guru secara objektif, Tindak lanjut yang terukur dan tepat sasaran, Monitoring dan evaluasi berbasis sistem digital. d) Kolaborasi dan Jaringan Profesional, Supervisi mendorong: Pembentukan komunitas belajar guru (Professional Learning Community), Berbagi praktik baik antar guru melalui media digital, Penguatan budaya reflektif dan kolaboratif. e) Pengembangan Kurikulum Kontekstual Digital, Pengelolaan supervisi juga mengarahkan guru untuk: Mengembangkan bahan ajar digital, Mendesain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik digital-native, Menyisipkan literasi digital, karakter, dan kecakapan abad 21.

2. Strategi Supervisi yang Relevan di Era Digitalisasi

Strategi supervisi pendidikan di era digitalisasi dapat memanfaatkan data secara lebih optimal dalam proses evaluasi. Dengan kemajuan teknologi, data tentang kehadiran, nilai siswa, serta performa guru dapat dikumpulkan secara lebih cepat dan akurat. Supervisor dapat menggunakan data ini untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran, mengidentifikasi tren yang ada, serta menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Aplikasi khusus untuk evaluasi dan pemantauan, seperti aplikasi manajemen kinerja atau software analitik, dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan berbasis data ini, manajemen supervisi pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengembangkan strategi pengajaran.

Era digitalisasi membawa banyak manfaat, ada pula tantangan yang perlu diatasi oleh strategi supervisi pendidikan. Kesenjangan digital antara sekolah yang memiliki akses teknologi memadai

dan yang kurang akses dapat menghambat efektivitas supervisi. Selain itu, ada tantangan terkait keamanan data, privasi, dan etika digital yang harus diperhatikan. Manajemen supervisi harus mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan ini, seperti mengedukasi tenaga pendidik tentang pentingnya keamanan siber dan memastikan adanya dukungan teknologi yang memadai bagi seluruh sekolah. Dalam menghadapi tantangan ini, peran manajemen supervisi menjadi sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara manfaat teknologi dan tantangan yang ada (Halawa & Mulyanti, 2024). Pengelolaan supervisi pendidikan yang adaptif, berbasis teknologi, dan kolaboratif menjadi kunci dalam menghadapi perubahan cepat di era digital. Dengan kontribusi ini, supervisi bukan hanya menjaga kualitas pendidikan, tetapi juga menjadi motor penggerak transformasi pembelajaran yang relevan dan berdaya saing global.

Keterlibatan Stakeholder dalam Implementasi Strategi Supervisi Pendidikan Berbasis Digitalisasi di Dunia Pendidikan

Transformasi digital di dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam berbagai aspek, salah satunya adalah supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan berbasis digital bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan, pembinaan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Agar strategi ini berhasil, keterlibatan stakeholder menjadi sangat penting yaitu:

1. Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Pemerintah pusat dan dinas pendidikan daerah merupakan otoritas utama yang memiliki kewenangan regulatif, fasilitatif, dan koordinatif dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks digitalisasi supervisi pendidikan, peran mereka sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung implementasi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Bentuk Keterlibatan Pemerintah dan Dinas Pendidikan. Penetapan Kebijakan dan Regulasi Pemerintah berperan dalam: 1) Merumuskan kebijakan nasional terkait digitalisasi supervisi pendidikan, seperti dalam program Merdeka Belajar dan transformasi digital di sektor pendidikan. 2) Menetapkan standar operasional prosedur (SOP) supervisi berbasis digital. 3) Mengintegrasikan kebijakan supervisi dengan sistem informasi pendidikan nasional (Dapodik, Rapor Pendidikan, dll). 4) Menyusun kerangka regulasi teknis yang mengatur pengawasan berbasis digital agar sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional.

Penyediaan Infrastruktur Digital. Dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota bersama pemerintah pusat: 1) Mengalokasikan anggaran untuk infrastruktur digital, seperti jaringan internet, perangkat komputer/tablet, dan server lokal. 2) Membangun sistem dashboard monitoring kinerja sekolah dan guru yang dapat diakses oleh pengawas dan kepala sekolah. 3) Menyediakan platform supervisi daring yang terintegrasi dengan data pembelajaran. Pengembangan SDM dan Kapasitas. 1) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) untuk pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait penggunaan platform digital supervisi. 2) Menyediakan modul pelatihan tentang literasi digital, analisis data pendidikan, dan kepemimpinan digital. 3) Mendorong lembaga pelatihan guru (LPMP/BBGP) untuk mengadopsi materi Digitalisasi supervisi dalam program pengembangan profesi. Integrasi Sistem Informasi, 1) Mengintegrasikan sistem supervisi digital dengan Dapodik, Rapor Pendidikan, SIMPKB, dan sistem evaluasi lainnya. 2) Membangun portal supervisi terpusat yang dapat digunakan lintas jenjang (SD, SMP, SMA) dan lintas wilayah. Monitoring, Evaluasi, dan Akuntabilitas yaitu: 1) Menyusun indikator kinerja supervisi berbasis

digital sebagai bagian dari pengukuran kualitas pendidikan. 2) Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas supervisi digital melalui pelaporan terstruktur dari dinas pendidikan daerah. 3) Melibatkan lembaga eksternal (BPKP, Kemdikbudristek, Bappenas) dalam mengaudit efektivitas dan efisiensi program supervisi digital. Mendorong Inovasi dan Kolaborasi yakni: 1) Memberikan dana hibah atau insentif bagi sekolah atau daerah yang mengembangkan inovasi dalam supervisi digital. 2) Mendorong kolaborasi antara sekolah dan penyedia platform teknologi edukasi (EdTech) dalam membangun ekosistem supervisi berbasis data. 3) Menginisiasi pilot project supervisi digital di daerah tertinggal untuk memastikan inklusivitas.

2. Pengawas Sekolah

Dalam era digital saat ini, dunia pendidikan mengalami transformasi besar, termasuk dalam hal strategi supervisi pendidikan. Supervisi yang dulunya dilakukan secara konvensional kini mengarah pada pendekatan digital. Untuk mewujudkan hal ini, keterlibatan para stakeholder menjadi sangat penting yaitu pengawas sekolah. pengawas sekolah adalah aktor kunci yang: Melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran, Membina dan membimbing guru serta kepala sekolah, Menjadi penghubung antara kebijakan pemerintah dengan pelaksana teknis di sekolah. Dalam era digital, pengawas harus: Melek teknologi, Mampu menggunakan perangkat lunak supervise, Mengembangkan model supervisi berbasis data digital, Mendorong pemanfaatan TIK oleh guru dan kepala sekolah

3. Kepala Sekolah

Stakeholder dalam konteks supervisi pendidikan adalah semua pihak yang memiliki kepentingan atau peran dalam proses pendidikan, mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dinas pendidikan, hingga masyarakat luas. Keterlibatan mereka sangat penting untuk keberhasilan supervisi, terutama ketika strategi supervisi tersebut berbasis digitalisasi. Kepala sekolah merupakan stakeholder utama dalam implementasi strategi supervisi pendidikan. Mereka bertugas sebagai pengelola sekolah yang harus memastikan supervisi berjalan efektif, termasuk dalam pengadopsian teknologi digital sebagai alat bantu supervisi. 1) Kepala sekolah bertanggung jawab mengkoordinasikan dan memfasilitasi penggunaan teknologi digital dalam supervisi. 2) Menjadi penghubung antara guru, tenaga kependidikan, dan pihak luar (misalnya dinas pendidikan) terkait supervisi. 3) Memastikan kesiapan sumber daya manusia dan teknologi di sekolah. Keterlibatan stakeholder, khususnya kepala sekolah, sangat vital dalam keberhasilan implementasi strategi supervisi pendidikan berbasis digitalisasi. Kepala sekolah sebagai penggerak utama harus mampu mengelola sumber daya, mengkomunikasikan perubahan, serta memfasilitasi kolaborasi antar stakeholder. Dengan dukungan penuh dari semua pihak, supervisi digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

4. Guru

Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan, sehingga keterlibatan mereka sangat penting. Mereka perlu dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi berbasis teknologi. Guru harus diberi pelatihan dan pengembangan profesional yang cukup agar mampu menggunakan alat dan aplikasi teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka. Dengan keterlibatan aktif, guru dapat memberikan umpan balik mengenai efektivitas teknologi yang digunakan dan tantangan yang

mereka hadapi di lapangan. Mereka juga dapat berkolaborasi dengan supervisor untuk merancang strategi supervisi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

5. Siswa dan Orang Tua

Orang tua juga merupakan stakeholder penting dalam pendidikan. Keterlibatan mereka dalam proses supervisi pendidikan berbasis teknologi dapat meningkatkan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa di rumah. Melalui platform komunikasi yang berbasis teknologi, seperti aplikasi pengingat atau portal sekolah, orang tua dapat lebih mudah mengikuti perkembangan akademis anak-anak mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih baik dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, komunitas sekitar juga dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya atau fasilitas yang diperlukan untuk mendukung teknologi di sekolah.

6. Komite Sekolah dan Masyarakat

Komite sekolah adalah lembaga yang mewakili masyarakat dan orang tua siswa, yang berfungsi sebagai mitra sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Di era digitalisasi, peran komite sekolah semakin strategis dalam supervisi pendidikan. Peran Komite Sekolah: 1) Sebagai Pengawas Transparansi dan Akuntabilitas: Komite sekolah dapat mengawasi penggunaan teknologi digital dalam proses supervisi, memastikan transparansi pelaporan dan penggunaan data hasil supervisi. 2) Mendorong Partisipasi dan Dukungan: Komite sekolah mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses supervisi digital, misalnya ikut memantau perkembangan pembelajaran digital guru dan siswa. 3) Memberikan Masukan Strategis: Berdasarkan hasil supervisi digital, komite dapat memberikan masukan atau rekomendasi untuk perbaikan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah. 4) Memfasilitasi Akses dan Infrastruktur: Komite bisa membantu menyediakan atau mengadvokasi fasilitas teknologi yang dibutuhkan, seperti akses internet atau perangkat digital bagi guru dan siswa. 5) Menjadi Penghubung Komunikasi: Komite sekolah bertindak sebagai penghubung antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya supervisi berbasis teknologi. Masyarakat luas juga memiliki peran penting dalam memastikan proses supervisi pendidikan berjalan optimal di era digital. Peran Masyarakat: 1) Menjadi Mitra Pengawas: Masyarakat dapat ikut mengawasi pelaksanaan supervisi digital, misalnya dengan memanfaatkan platform digital yang menyediakan laporan kegiatan pembelajaran dan supervisi. 2) Memberikan Dukungan Moral dan Sumber Daya: Dukungan masyarakat, baik dalam bentuk moral, material, maupun sumber daya lain, dapat memperkuat implementasi supervisi digital di sekolah. 3) Mengawal Transparansi dan Akuntabilitas: Dengan keterbukaan data digital, masyarakat dapat ikut memastikan bahwa proses supervisi dan hasilnya transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. 4) Mendorong Pengembangan Digitalisasi Pendidikan: Masyarakat dapat berperan aktif dalam memberikan ide, inovasi, dan kritik konstruktif untuk pengembangan platform supervisi digital yang lebih baik. 5) Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Supervisi: Dengan literasi digital yang semakin meningkat, masyarakat dapat membantu menyebarkan pentingnya supervisi pendidikan berbasis digital kepada seluruh pemangku kepentingan. 7) Mitra Teknologi / Dunia Industri

Mitra teknologi dan dunia industri adalah perusahaan teknologi, penyedia platform digital, startup pendidikan (edtech), serta pelaku industri lain yang menyediakan solusi teknologi untuk

dunia pendidikan. 1) Mereka berperan penting dalam mendukung transformasi digital supervisi pendidikan. yaitu: Pengembangan dan Penyediaan Platform Supervisi Digital, Membuat aplikasi atau sistem supervisi berbasis digital yang user-friendly untuk memudahkan pengawas, guru, dan kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi. Menyediakan fitur pelaporan otomatis, analisis data pembelajaran, dan dashboard real-time untuk mempermudah pengambilan keputusan. 1) Pelatihan dan Pendampingan Teknis. Memberikan pelatihan penggunaan teknologi digital kepada guru, pengawas, dan stakeholder lain agar dapat mengoperasikan sistem supervisi dengan efektif. Memberikan dukungan teknis berkelanjutan, termasuk troubleshooting dan pembaruan sistem. 3) Inovasi dan Integrasi Teknologi. Mengembangkan fitur inovatif seperti kecerdasan buatan (AI) untuk analisis kinerja guru, machine learning untuk prediksi kebutuhan pembinaan, dan integrasi dengan platform pembelajaran digital. Mengintegrasikan sistem supervisi dengan sistem informasi pendidikan lain untuk sinkronisasi data yang lebih baik. 4) Dukungan Infrastruktur. Menyediakan perangkat keras seperti server, cloud computing, dan jaringan yang dapat diandalkan untuk memastikan kelancaran akses supervisi digital. Membantu sekolah atau dinas pendidikan dalam pengadaan perangkat seperti komputer, tablet, dan perangkat pendukung lainnya. 5) Meningkatkan Keamanan dan Privasi Data. Menjamin keamanan data supervisi dan pembelajaran yang sensitif melalui teknologi enkripsi dan protokol keamanan yang ketat. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data pribadi dalam pendidikan. 6) Kolaborasi dalam Riset dan Pengembangan. Berkolaborasi dengan institusi pendidikan untuk melakukan riset pengembangan teknologi supervisi yang efektif. Menguji coba inovasi teknologi di lingkungan sekolah sebagai pilot project. Adapun Strategi Penguatan Keterlibatan Stakeholder yaitu: 1) Pendekatan partisipatif: Libatkan semua stakeholder sejak tahap perencanaan. 2) Pelatihan berkelanjutan: Penguatan kapasitas SDM pendidikan terhadap teknologi. 3) Komunikasi dan sosialisasi aktif: Gunakan media digital dan konvensional. 4) Evaluasi bersama dan transparan: Publikasikan hasil supervisi untuk perbaikan bersama. 5) Inovasi kolaboratif: Buka ruang inovasi berbasis komunitas sekolah.

Keterlibatan stakeholder merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi strategi supervisi pendidikan berbasis digital. Tanpa sinergi antar pemangku kepentingan, transformasi supervisi hanya akan menjadi proyek teknologi tanpa dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Maka dari itu, diperlukan komitmen bersama untuk mewujudkan sistem supervisi yang adaptif, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pentingnya strategi supervisi pendidikan dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era digital. Dalam ini, peran supervisi tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga mencakup pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi digital. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran serta penerapan sistem penilaian berbasis data menjadi elemen penting yang harus diterapkan. Dengan demikian, strategi supervisi pendidikan berfungsi sebagai pendorong inovasi yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Selanjutnya, penerapan pendekatan strategi perubahan yang baik menjadi kunci dalam mengelola proses transformasi pendidikan. Hal ini melibatkan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan visi bersama mengenai arah pendidikan yang diinginkan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa setiap langkah yang diambil relevan

dan memberikan dampak positif. Dengan demikian, strategi supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). Pembentukan kepribadian muslim anak di masa golden age melalui pendidikan profetik keluarga di era digital. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(1), 130–140.
- Direktorat Jenderal GTK. (2022). *Transformasi Digital untuk Peningkatan Mutu pendidikan*.
- Edy, S., Wiyatno, I. T. N., MT, I. P. U., & Sumarta, S. P. I. (n.d.). *Manajemen supervisi pendidikan Islam: Meningkatkan mutu pendidikan Islam dalam konteks modern*. Penerbit Adab.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Rapor Pendidikan dan Platform Merdeka Mengajar*.
- Rambe, K. F. (2024). Strategi manajemen pendidik di era digitalisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 NA IX-X. *Multatuli: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–21.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sungkowo, E. (2023). Supervisi berbasis Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri.
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.